

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 TEMPURAN

Dewi Mayasari Alifia Agustin¹, Amirudin², Iqbal Amar Muzaki³
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
dewimayasarisari30@gmail.com

Received:
Revised:
Accepted:

Abstract

Supervisi akademik merupakan bantuan dari pengembangan situasi belajar mengajar agar dapat memperoleh situasi yang lebih baik lagi. Supervisi akademik memiliki sifat yang lebih mengarah pada personalia sekolah. Tugasnya bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan tergantung kepada para personalia yang lain. Tujuannya yaitu untuk menolong mereka menyelesaikan tugasnya kepada sekolah yang bersangkutan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya agar dapat menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah smpn 2 tempuran, maka kepala sekolah harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian guna meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian ini untuk mengontrol agar kegiatan akademik di sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor tugasnya untuk pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru-guru lain.

Keywords: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kualitas guru

(*) Corresponding Author: **Dewi Mayasari Alifia Agustin**, dewimayasarisari30@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebuah pendidikan di sekolah merupakan sebuah proses pembelajaran. Tidak adanya kualitas sekolah tanpa kualitas di dalam pembelajarannya. Segala upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat dikatakan tidak berguna apabila belum menyentuh perbaikan di dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, untuk bisa dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah pemerintah, kemendikbud melakukan pengembangan berbagai program yang diharapkan agar bisa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Akhmad,2022).

Tujuan utama pendidikan adalah sebagaimana yang sudah dituliskan di dalam undang-undang no 20 tahun 2003 yang berbunyi untuk dapat mengembangkan potensi agar siswa menjadi manusia beriman kepada Alla SWT. Bahwa misi pendidikan ini adalah agar dapat meningkatkan pengalaman dalam pembelajaran agama islam di dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar mampu mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Agar bisa dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang mempunyai nuansa religius, pemerintah menetapkan adanya sekolah madrasah yang berbasis agama islam pada semua pendidikan formal, baik yang negeri maupun swasta. Dengan adanya sekolah yang berbasis agama islam di semua pendidikan formal agar bisa dapat membentuk siswa agar bisa menjadi manfaat bagi siswa dan dapat mengamalkan ilmunya kepada

masyarakat. Agar peserta didik mampu menyerap dan mengamalkan ilmu agamanya, maka diperlukannya guru yang bisa mampu mengajar pendidikan agama islam yang baik kepada para siswa

Seorang kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor merupakan seorang yang bisa mampu membantu perkembangan anggota-anggota dan stafnya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di indonesia khususnya di dalam bidang pendidikan agama islam. Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kualitas pendidikan agama islam, supervisi dalam hal ini merupakan tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah nantinya akan berdampak pada kinerja guru dimana rendahnya kualitas pengajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan pengertian diatas berarti supervisi bukanlah untuk menghakimi kesalahan atau kekurangan guru dan staf sekolah melainkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, mengekspresikan dan mengembangkan potensi diri khususnya di dalam bidang pendidikan agama islam. Upaya tersebut dilakukan agar dapat membangun, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dalam pembelajaran disekolah yang menjadi tujuan bersama. Pelaksanaan supervisi akademik ini agar lebih optimal jika yang melakukan supervisi akademik ini yaitu kepala sekolah sebagai supervisor dan dekat dengan guru, maka akan memungkinkan jika kepala sekolah lebih banyak mengenal kepribadian masing-masing gurunya.

Dengan Kondisi seperti ini membantu kepala sekolah smpn 2 tempuran memilih untuk pembinaan supervisi dan model pendekatan supervisi yang terbaik kepada masing-masing gurunya. Hal ini sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Mulyasa (2004:25) terdapat hubungan yang sangat erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah.

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di smpn 2 tempuran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMPN 2 TEMPURAN. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji berbagai macam permasalahan yang ada di lapangan dan mendapatkan makna yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian (Firmansyah, M., & Masrun, M. 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk agar dapat memahami dan dapat menggambarkan fenomena atau permasalahan tentang yang dialami subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, kinerja, motivasi, dan tindakan dengan apa adanya. Dalam menemukan data yang benar dan otentik, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya agar dapat menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dengan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang mengajar di smpn 2 tempuran.

Penelitian ini dilakukan di lokasi smpn 2 tempuran. Hasil pembelajaran yang maksimal tergantung profesionalnya seorang pendidik itu sendiri dalam melaksanakan

tugasnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui supervisi akademik di smpn 2 tempuran untuk membantu meningkatkan kemampuan profesional para pendidik, agar para pendidik dapat mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan cara menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah guna meningkatkan kinerja gurunya terutama di dalam bidang pendidikan agama Islam.

Pertanyaan	Jawaban
Siapa saja yang melakukan supervisi akademik?	Yang melakukan supervisi akademik tentunya dilakukan oleh kepala sekolah untuk semua guru-guru yang ada di smpn 2 tempuran, dan tidak hanya melaksanakan supervisi di dalam kelas tetapi juga mensupervisi semua.
Apakah saja bentuk-bentuk di dalam kegiatan supervisi akademik khususnya di dalam bidang pendidikan ?	Tergantung pada saat itu yang akan di supervisi contohnya guru bidang studi pendidikan agama islam itu akan dilakukan supervisi dan di bulan apakah, tanggal berapakah, guru tersebut melaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Di dalam tabel tersebut merupakan hasil wawancara dari kepala sekolah smpn 2 tempuran mengenai supervisi akademik dan dapat disimpulkan bahwa Dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di smpn 2 tempuran yang melakukan supervisi tersebut adalah kepala sekolah smpn 2 tempuran untuk semua para guru yang ada di smpn 2 tempuran dan tidak hanya saja melaksanakan supervisi di dalam kelas, tetapi juga mengsupervisi semua administrasi smpn 2 tempuran.

Kepala sekolah sebagai supervisor yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam memantau, membina, dan dapat memperbaiki proses belajarnya di kelas maupun di sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah. Salah satu tujuan dari supervisi akademik ini yaitu agar dapat mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Supervisi akademik ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh tim untuk melakukan supervisi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam wawancara oleh kepala sekolah smpn 2 tempuran bahwa

pelaksanaan supervisi akademik tergantung dari kepala sekolah itu sendiri, hal ini agar bisa tahu sejauh mana guru dalam proses pembelajarannya (Musyadad, et,al, 2022).

Supervisi adalah suatu kegiatan yang dapat mengandung dua dimensi pelaku yaitu, pemimpin dan anggota atau orang yang di supervisi. Kedua dimensi pelaku ini walaupun secara administratif berbeda level dan perannya, namun dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi keduanya memiliki andil yang sama-sama penting. Pemimpin harus mampu dalam melaksanakan sekaligus dapat menilai seluruh kegiatan yang sudah direncanakan bersama, dan anggota harus mampu menjalankan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya (Akhmad,2022).

Supervisi akademik merupakan bantuan untuk dapat mengembangkan situasi belajar mengajar agar dapat memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuannya mengarah kepada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan pada supervisi akademik ini adalah bantuan terhadap guru. Menurut Sergiovani sebagaimana yang telah dikutip pirdata, berpendapat pernyataan yang ada kaitannya dengan supervisi akademik, yaitu sebagai supervisi yang memiliki sifat lebih mengarah kepada personalia sekolah, yang memiliki tanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah yang tergantung kepada para personalia lainnya. Tujuannya yaitu untuk menolong mereka menyelesaikan tugasnya pada sekolah yang bersangkutan.

Dalam *Dictionary of Education* sebagaimana yang sudah di kutip oleh Suhartian, memberikan pengertian bahwasannya supervisi akademik merupakan usaha dari petugas-petugas sekolah di dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, tujuannya guna memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta dapat merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi terhadap pengajaran pendidikan agama islam.(Akhmad, 2022).

Supervisi dalam pandangan modern adalah usaha agar dapat memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam belajar mengajar untuk membantu seorang pelajar untuk mampu belajar agar lebih baik lagi. Menurut Mukhtar dan Iskandar berpendapat bahwa supervisi merupakan suatu usaha untuk menstimulir, mengkoordinir, membimbing secara kontinu agar dapat betumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individu maupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajar sehingga dengan demikian mereka dapat mampu dan lebih cakap dalam berpartisipasi dalam masyarakat modern.

Pelaksanaan supervisi adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang supervisor agar dapat mengetahui apakah kegiatan pembelajaran terutama dalam bidang pendidikan agama islam yang dilaksanakan oleh guru telah sesuai atau belum sesuai. Menurut Daryanto berpendapat bahwa supervisi akademik merupakan bantuan kepada personal pendidikan atau mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi adalah suatu teknis pelayanan profesional tujuan utamanya adalah untuk mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi pertumbuhan anak didik agar bisa membantu guru menjalankan pekerjaan mereka dengan sebaik mungkin.

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu dari paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan di indonesia. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia faktor yang berkualitas di dalam pendidikan biasanya dituntut agar mendapatkan perhatian yang serius. Pengakuan pendidikan tenaga profesional akan diberikan jika siswa sudah mempunyai kualifikasi akademik yang baik yang didapat

melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, sertifikat pendidikan dapat diperoleh setelah mengikuti pendidikan profesi, sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Muriah Siti, 2019).

Tujuan supervisi akademik ini merupakan untuk membantu guru dalam melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman dalam belajar mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode dalam belajar, memenuhi kebutuhan siswa, membina moral kerja, menyesuaikan dengan masyarakat dan membina sekolah. Menurut Sagala berpendapat bahwa tujuan supervisi akademik merupakan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih dalam melakukan belajar mengajar di kelas. (Musyadad et al., 2022)

Supervisi sangat perlu dilakukan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sahertian, bahwa supervisi harus diperlukan seiring dengan perkembangan zaman yang terus terjadi. Hal ini menyebabkan perubahan dan percampuran kebudayaan. Perubahan tersebut menurut pandangan Sahertian sangat mempengaruhi sifat dan tindakan manusia. Sekolah merupakan sebagai salah satu pusat kebudayaan, mempunyai tugas dan tanggung jawab agar dapat menyeleksi antara yang negatif dan yang positif. Budaya yang bermacam-macam dapat mempengaruhi lapangan gerak pendidikan dan pengajaran. Sekolah bertugas untuk mengkoordinir semua usaha dalam rangka agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, Supervisi akademik bertujuan untuk membantu sekolah dalam mengembangkan usaha-usaha yang mengarahkan pada pengembangan kualitas di bidang pendidikan agama Islam (Maunah, 2009).

Dari tujuan tersebut yang sudah dijelaskan di atas tersebut Sahertian berpendapat bahwa lebih tegas bahwasannya fungsi supervisi akademik itu sebagai upaya untuk dapat memelihara program yang ada sebaik-baiknya sehingga mengalami perbaikan. Dengan demikian bahwa tujuan supervisi akademik ialah untuk dapat mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar dan mengajar yang lebih baik lagi. Usaha perbaikan belajar dan mengajar tersebut ditunjukkan kepada pencapaian tujuan terakhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Agar dapat menciptakan situasi dan kondisi tersebut, diperlukan kepandaian atau kemahiran kepala sekolah dalam merekrut tenaga pengajar yang berkopeten di bidang pendidikan agama Islam.

Beberapa literatur sudah banyak mengungkapkan mengenai teori supervisi akademik sebagai landasan untuk setiap perilaku supervisi akademik. Ada beberapa istilah seperti, demokrasi (*democratic*), kerja kelompok (*team effort*), dan proses kelompok grup (*group process*) sudah banyak yang membahas dan dihubungkan dengan konsep supervise akademik. Pembahasannya semata-mata agar dapat menunjukkan kepada diri sendiri bahwa supervisi akademik harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, dimana supervisor sendiri sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu juga dengan latar sistem yang ada di sekolah, keseluruhan anggota (guru) harus lebih aktif dalam berpartisipasi, prakarsa sebagai proses akademik sedangkan supervisor itu bagian dari dirinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai supervisor dalam merealisasikan program supervisinya, kepala sekolah tersebut memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara sistematis.

Perkembangan ilmu pengetahuan ilmu dan teknologi telah membawa dampak perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Seiring dengan itu juga, persoalan yang dihadapi manusia semakin kompleks. Berbagai permasalahan tidak akan dapat dipecahkan kecuali dengan upaya peningkatan ilmu pengetahuan. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa warga negara indonesia, agar perlu terus dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

Dalam pembelajaran tugas utamanya pengajar ialah dengan cara mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi para peserta didik. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan cara tenang dan menyenangkan, hal ini tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas pengajar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mental, fisik, maupun sosialnya dalam keadaan baik. Setiap proses pembelajaran, sasaran utamanya ialah bagaimana caranya agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai dengan baik.

KESIMPULAN

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan di indonesia. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia faktor kualitas pendidikan senantiasa di tuntut. Mendapatkan perhatian yang serius. Pengakuan pendidikan tenaga profesional akan diberikan jika pendidik sudah mempunyai antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diplomat empat, sertifikat pendidik diperoleh setelah mengikuti pendidikan profesi, sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Karena banyak sekolah-sekolah khususnya sekolah yang berada di pedalaman banyak tenaga pendidik yang belum mempunyai kualifikasi akademik sehingga pembelajaran khususnya di bidang pendidikan agama islam tidak sampai tujuan pembelajaran yang sudah di terapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26–40.
- Harahap, Baharudin. Supervisi Pendidikan. Jakarta: PT. Ciawijaya. 1983.
- Dalango, H. (2019). Strategi perencanaan supervisi akademik kepala madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 381–388.
- Maunah. Supervisi Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktek. Yogyakarta: Teras, 2020.
- Muriah Siti, (2019), Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 03. 1-4.
- Sehartian Piet A, Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.